

**POLA PEMBINAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN ANAK PANTI
ASUHAN MUTMAINNAH DI KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE**

Darmawati, Akbar Susianto, Ramli
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: Akbarsusianto@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the Mutmainnah Orphanage coaching pattern and how the Formation of the discipline and independence of the Mutmainnah Orphanage Children in Soreang District, Parepare City. This study uses a qualitative descriptive method, using a phenomenological approach that is an approach adjusted to seeing the reality that exists in the field by taking into account the rules and provisions in accordance with coaching. The technique used is observation, interview and documentation analysis techniques.

The results of this study prove that the pattern of fostering the Mutmainnah orphanage in Soreang Subdistrict, Parepare city, to foster children, where the coaches do five coaching patterns, namely, 1. the implementation of education by sending foster children, 2. acting as a substitute for parents, 3. religious guidance such as five times prayer, recitation and dhikr after evening prayer in congregation, 4. Skills improvement, and 4. community activities. The results of subsequent research on Character Formation of Children's Discipline and Independence at Mutmainnah orphanage, where discipline character building is, 1. discipline time to get up early, 2. discipline of Worship to pray five times and, 3. discipline to study according to the specified schedule . Then the character of independence of foster children is, 1. building self-confidence in foster children by training to communicate and appear in public and, 2. Teaching responsibility for foster children such as doing schoolwork without having to depend on others and participating in orphanage activities .

Keywords: *Islamic Religion Extension, Community Guidance.*

PENDAHULUAN

Peran orang tua atau pengganti bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, anak yatim tidak bisa merasakan kasih sayang yang penuh dari keluarga yang utuh. Sehingga anak yatim sangat membutuhkan sosok orang lain yang bisa menggantikan sebagai orang tuanya. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan.

Setiap anak memiliki kebutuhan akan hasil kasih sayang. Kelekatan hubungan dengan orang tuanya, kesejahteraan diri, keselamatan, dan pengasuhan yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orang tuanya sendiri sebagai fondasi bagi tumbuh kembang mereka. Namun demikian tantangan kemiskinan yang dihadapi banyak keluarga telah menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anak. Hal ini menyebabkan keluarga kemudian menempatkan anak-anak tersebut di panti asuhan.

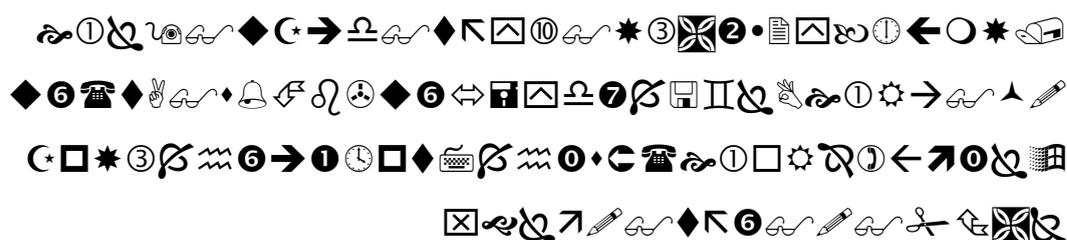
Salah satu faktor penyebab masuknya anak di panti asuhan diantaranya adalah faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua tidak mampu merawat anak tersebut. Sehingga orang tua lebih memilih untuk menyerahkan anak mereka kepada panti asuhan agar anak tersebut dapat hidup layak dan bersekolah. Penyebab yang lain adalah karena meninggalnya kedua orang tua dan tidak ada yang bersedia merawat anak tersebut sehingga kekuasaan untuk merawat diserahkan di panti asuhan. Hal lain yang sering terjadi adalah penelantaran terhadap anak, yang disebabkan anak lahir di luar kehendak orang tuanya. Dengan diserahkannya anak-anak pada panti asuhan maka mereka akan mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang lebih baik.

Anak adalah nikmat Allah yang patut disyukuri para orang tua. Orang tua semestinya mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga anak bisa tumbuh dengan normal, keberadaannya senantiasa dapat membahagiakan kehidupan orang tua dan orang-orang yang ada di sekitarnya.¹ Menjadi buah hati keluarga dan sumber kebaikan bagi lingkungan. Dalam hal ini perlu adanya suasana yang baik antara orang tua asuh dengan anak yang ada di panti asuhan Mutmainnah. Oleh karena itu, tercipta hubungan timbal balik dari orang tua atau pengganti orang tua atau seorang pembimbing yang ada di panti asuhan Mutmainnah dengan anak berlangsung positif, maka orang tua asuh atau pengganti orang tua sedapat mungkin memenuhi kebutuhan jiwa seorang anak seperti kebutuhan kasih sayang,

¹BanyinatulMughtaromah, *Pendidikan Reproduksi bagi Anak Menuju AqilBaligh*, (UIN-Malang, 2008). h. 6.

kebutuhan akan pengenalan dan kebutuhan akan rasa kekeluargaan. Di samping itu, hubungan harmonis antara ayah dan ibu supaya tetap dijaga dan tentram merupakan faktor suasana membuahkkan pengaruh kejiwaan pada diri anak yang pada akhirnya mengurangi efek dari permasalahan anak.

Sebagaimana dalam QS. al 'Imran ayat 38 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: "*Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.*"²

Anak merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik dan setiap orang tua akan dimintai pertanggung jawaban kelak di hadapan Allah SWT. Dalam hal mengurus anak, orang tua adalah pemimpin, ia bertanggung jawab di hadapan keluarganya.

Anak di panti asuhan harus mendapatkan yang namanya kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan sistem terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, hal ini dirancang untuk membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan lebih memuaskan.³ Dengan pelayanan sosial akan mengarahkan anak siap menjadi anak-anak yang baik sesuai harapan orang tua mereka.

Saat melakukan observasi awal di panti asuhan Mutmainannah di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun data yang saya peroleh di panti asuhan Mutaminnah yaitu jumlah keseluruhan dari sekian banyak anak yang ada

²Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : CV, Jumanatul Ali, 2005), h. 55.

³IsbandiRuminto, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta, 1994). h. 4.

di panti asuhan Mutmainnah yaitu sebanyak 32 orang. Dari sekian banyaknya anak panti asuhan dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu pada laki-laki berjumlah sebanyak 20 orang, sedangkan pada perempuan berjumlah 12 orang. Dari 32 orang ini mereka berada di bawah pengawasan pembina panti asuhan Mutmainnah.

Dari tiap-tiap anak panti asuhan mereka di sekolahkan berdasarkan tingkat umur mereka. Ada yang masih duduk di bangku sekolah dasar, madrasah tsanawiyah sampai ditingkat madrasah aliyah. Di dalam panti asuhan Mutmainannah di Kecamatan Soreang Kota Parepare telah melaksanakan pembinaan dalam membentuk karakter anak yang ada di panti asuhan. Salah satu pola pembinaan yang dilaksanakan di panti asuhan yaitu pembinaan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian, belajar mengaji dan lain-lain. Selain itu pembentukan karakter anak di panti asuhan Mutmainnah yaitu mengajarkan mereka disiplin, dalam hal ini yaitu menghormati dan menghargai pembina panti dan sesama anak panti dan mereka dapat mandiri. Sebagaimana wawancara dari salah satu anak Asuh yang bernama Ma'ruf mengatakan bahwa pembentukan karakter yang kami peroleh di panti asuhan ini adalah kemandirian yang terbangun dari diri melalui pembinaan dari pembina panti.⁴

Dari sinilah dapat kita lihat bahwa salah satu permasalahan yang ada di panti asuhan Mutmainnah yaitu bagaimana seorang pembina atau pengganti anak panti dalam mengurus segala hal yang menyangkut dengan pembinaan terhadap anak asuhnya. Begitu pula dengan bentuk karakter anak yang ada di panti asuhan apakah disiplin pada saat melakukan kegiatan pembinaan dalam hal ini belajar mengaji, kajian dan sebagainya, serta mandiri dalam mengurus diri mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat urgent untuk peneliti karena setiap manusia memiliki cara pembinaan yang berbeda-beda dalam membentuk karakter seseorang termasuk anak yang ada dalam panti asuhan. Bukan hanya didikan atau bimbingan orang tua yang bisa membina dalam membentuk karakter anak melainkan pembina atau pengganti orang tua yang ada di panti asuhan. Setiap

⁴Ma'ruf, Wawancara, Tanggal 9 Oktober 2017.

pembinaan yang dilakukan oleh pembina panti akan membentuk karakter anak tersebut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pola Pembinaan Panti Asuhan Mutmainnah

1. Penyelenggaraan pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh pengurus panti Asuhan, baik pada pendidikan di sekolah, panti Asuhan maupun di lingkungan masyarakat.

2. Pengganti orang tua

Pembina berperang sebagai orang tua atau pengganti orang tua bagi anak Asuh dalam mengurus mereka selama berada di panti Asuhan. seorang pembina juga bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak Asuh dan memberikan bimbingan keagamaan sebagai bekal pedoman di masa depan.

3. Pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada anak Asuh yang berada di panti Asuhan, karena agama adalah sumber dan acuan dalam kehidupan manusia sebagai tembok dalam menjalankan kehidupan yang baik secara rohani.

4. Peningkatan keterampilan

Setiap anak Asuh yang ada di panti Asuhan harus di bekali dengan keterampilan, seperti membaca al-Qur'an, disiplin dan lain sebagainya. Agar ketika mereka sudah keluar dari panti Asuhan mereka dapat mengaplikasikannya dan mengamalkan keterampilan mereka yang ia punya.

5. Kegiatan masyarakat

Di dalam panti Asuhan Mutmainnah mereka bekerja sama dalam melakukan kegiatan masyarakat baik itu kerja bakti maupun acara lain. Agar hubungan dengan warga sekitar dapat menjalin kerja sama yang baik.

Pola Pembinaan Panti Asuhan Mutmainnah di Kecamatan Soreang Kota Parepare Terhadap Anak Asuh

Daya Tarik Panti Asuhan Mutmainnah untuk Anak Asuh

Panti asuhan Mutmainnah adalah salah satu bagian dari program pemerintahan dalam rangka mendukung pengasuhan anak berbasis keluarga. Banyak anak memilih panti asuhan Mutmainnah karena, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anak asuh yakni Mariana sebagai berikut:

“Saya mengetahui panti asuhan Mutmainnah ini dari teman saya”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut penulis hal yang membuat anak asuh memilih masuk di panti asuhan Mutmainnah, karena adanya teman mereka yang lebih dulu tinggal di sana dan menceritakan bagaimana situasi yang ada di panti asuhan Mutmainnah. Hal lain yang membuat anak masuk di Panti asuhan Mutmainnah sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu anak asuh yakni, Muhammad Tasbih sebagai berikut:

”Kenapa saya masuk di panti asuhan Mutmainnah ini, karena saya ingin bersekolah, nah... di kampung saya sangat jauh antara sekolah dengan rumah saya, sehingga saya masuk di panti asuhan Mutmainnah ini. Selain itu karena orang tua saya tidak mampu menyekolahkan saya jadi saya ikut dengan teman saya dan ingin mendapatkan binaan di Panti Asuhan ini ”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut penulis selain karna faktor teman, hal yang membuat anak asuh masuk di panti asuhan Mutmainnah, karena di panti asuhan Mutmainnah menyediakan dan memfasilitasi anak asuh untuk bersekolah, sesuai dengan keinginan dan cita-cita mereka. sedangkan di kampungnya jarak antara sekolah dengan rumahnya sangat jauh, yang membuat mereka tidak dapat bersekolah di sana. Ditambah lagi ketidakmampuan orang tua mereka menyekolahkan anaknya. Kemudian, anak asuh juga ingin dibina di panti Asuhan Mutmainnah.

⁵Mariana, Wawancara, Tanggal 13 September 2017.

⁶Muhammad Tasbi, Wawancara, Tanggal 15 September 2017.

Selanjutnya, faktor lain yang memotivasi anak-anak masuk di panti asuhan Mutmainnah. sebagaimana hasil wawancara dari salah satu anak asuh yakni, Aco Irsyad sebagai berikut: “Motivasinya adalah karena ingin sukses”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut penulis salah satu yang memotivasi anak asuh masuk di panti Asuhan yaitu ingin meraih kesuksesan. Kesimpulan dari penjelasan di atas daya tarik panti asuhan Mutmainnah yaitu : Faktor teman, menyediakan fasilitas sekolah sedangkan di kampung mereka tidak dapat sekolah karena jarak antara sekolah dan rumahnya sangat jauh dan orang tuanya tidak dapat menyekolahkanya, mereka ingin dibina sebaik mungkin agar mereka dapat menjadi orang yang sukses.

Hal lain yang membuat anak masuk di panti asuhan Mutmainnah, selain mendapatkan motivasi dari pembina panti juga selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan panti. sebagaimana hasil wawancara dari salah satu anak panti yakni, Aziz sebagai berikut:

“Bentuk partisipasi saya di panti asuhan adalah bergaul dan kerja sama yang baik, karena dapat menjalin hubungan baik antara pembina saya dengan anak asuh yang lain”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut penulis selain mendapatkan motivasi dari pembinanya, juga selalu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan yang ada di panti Asuhan. Salah satu faktor yang di peroleh anak asuh di panti asuhan yaitu faktor kebaikan. Di mana dalam panti Asuhan bekerjasama menjalin hubungan antara sesama dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan panti dan saling menghormati satu sama lain.

Pola Pembinaan Panti Asuhan Mutmainnah

Dengan adanya pelaksanaan pembinaan yang pertama di atas yakni memberikan pendidikan formal. Upaya pelaksanaan nyata yang dilakukan oleh Panti Asuhan Mutmainnah untuk menyelenggarakan kepengurusan atas anak-anak antara lain:

⁷Aco Irsyad, Wawancara, Taggal 15 September 2017.

⁸Aziz, Wawancara, Tanggal 15 September 2017.

Penyelenggaraan Pendidikan

Adanya penyelenggaraan pendidikan terhadap Anak maka pengurus Panti Asuhan dalam hal ini sekretaris yaitu ibu Irma Suryani mengatakan bahwa,

”Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Mutmainnah, mendapatkan pendidikan formal dengan bersekolah pada sekolah yang ada di kota Parepare yang di kehendaki anak asuh”.⁹

Penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya penyelenggaraan pendidikan pada Panti Asuhan Mutmainnah dapat di jelaskan yaitu : Belum sekolah : 0, TK : 0, SD : 5, SMP/MTS : 13, SMA/MAN : 14 orang. Penulis mengutarakan dengan pola pembinaan di mana pembinaan ini bahwa anak yang baru lahir dalam keadaan jiwanya masih bersih sejak indranya dapat menangkap sesuatu yang datang dari luar, yakni di sekolah ataupun di lingkungannya.

Pengganti Orangtua

Pelaksanaan kewajiban pengurus Panti Asuhan Mutmainnah dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengganti orang tua adalah.

1. Berperan sebagai pengganti orang tua sehingga Panti Asuhan seolah-olah dapat menjadi orang tua kandung yang menciptakan anak-anak asuhnya menjadi anak yang mampu mandiri dan bertanggung jawab baik dari segi ekonomi, sosial, maupun mental.
2. Memberikan landasan hidup beragama yang menjadikan dasar dalam kehidupan anak-anak Asuhnya agar menjadi anak yang bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut telah dilakukan oleh pengurus selaku pembina anak asuh di Panti Asuhan Mutmainnah dengan menjalankan program kegiatan pembinaan keagamaan, membaca Al-Qur'an setelah shalatmaghrib dan mengerjakan tugas dari sekolah ruting setelah shalatmaghrib.
3. Memberikan pendidikan formal dalam hal ini sekolah untuk membekali kehidupan anak asuhnya kelak nanti. Hal ini dapat di buktikan dengan peringkat di sekolah yang diraih oleh anak asuh di panti Asuhan Mutmainnah.

⁹Irma Suryani, Wawancara, Tanggal 10 September 2017.

Meskipun, penyelenggaraan sarana prasarana Panti Asuhan Mutmainnah menyediakan suatu sarana sebagai tempat tinggal untuk para anak asuh dan tempat untuk melakukan segala kegiatan sehari-hari. Asrama dilengkapi sarana dan prasarana menunjang kebutuhan anak seperti kamar, yang dilengkapi tempat tidur dan lemari pakaian, ruang makan sekaligus tempat ibadah, serta kamar mandi. Sarana dan prasarana

4. tempat belajar yang ada di panti Asuhan Mutmainnah masih kurang memadai.
5. Memenuhi kebutuhan anak asuh dalam hal kesehatan, sandang pangan dan tempat tinggal seadanya.
6. Memberikan rasa kasih dan sayang ke pada anak asuh di panti Asuhan Mutmainnah.

Dengan pelaksanaan kewajiban pembinaan terhadap anak asuh yang diberikan pembina tentang landasan beragama, sehingga menjadikan dasar dalam kehidupan anak-anak Asuhnya agar menjadi anak yang bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu juga memberikan pendidikan formal terhadap kebutuhan anak asuh dalam hal ini bersekolah. Hal ini dibuktikan dalam panti Asuhan Mutmainnah.

Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan beragama. Sebagaimana yang disampaikan salah satu anak asuh yakni, Mariana sebagai berikut:

“Menurut saya pembinaan itu adalah Eee... suatu pengajaran keagamaan yang didapatkan di dalam panti asuhan ini, selain itu juga kita mendapatkan ilmu tentang keagamaan baik berupa belajar sholat, mengaji dan sebagainya dalam pembinaan keagamaan yang ada di panti asuhan”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara anak asuh di atas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembinaan keagamaan yaitu suatu proses pengajaran yang diberikan pembina kepada anak asuh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain dari pada itu, pembinaan di panti asuhan juga

¹⁰Mariana, Wawancara, Tanggal 13 Oktober 2017

mengajarkan anak asuh untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan. Salah satu bentuk pembinaan yang ada di panti Asuhan Mutmainnah, sebagaimana yang disampaikan oleh anak asuh yakni, Aco Irsyad sebagai berikut:

“Bentuk pembinaan keagamaan yang sering diajarkan kami selama di panti Asuhan ini, Mmm... kita dituntun sholat 5 waktu, mengaji, dzikir bersama setelah selesai melaksanakan sholat magrib”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara anak asuh yang bernama Aco Irsyad, menurut penulis pembinaan di panti asuhan bukan hanya disiplin, melainkan juga memberi pemahaman kepada anak asuh mengenai tentang betapa pentingnya mengetahui ilmu keagamaan. Salah satu bentuk pembinaan keagamaan anak asuh yang diajarkan selama mengikuti kegiatan pembinaan yakni, membaca al-Qur’an, sholat 5 waktu, dzikir setelah melaksanakan sholat magrib.

Dengan adanya pelaksanaan pembinaan keagamaan yakni ada beberapa hal yang dilakukan anak di panti Asuhan yaitu:

1. Pembinaan mental spiritual

Wawancara dengan Muh. Arsyad terkait dengan pembinaan .

“Setiap hari kegiatan keagamaan selalu diadakan baik berupa shalat berjamaah 5 waktu, do’a bersama, memberikan pembinaan keagamaan di malam hari , pengajian, dzikiran bersama setelah shalat magrib, adzan dan iqamat itu dilaksanakan bergantian agar lebih melati diri pribadi anak dan tercipta suasana kekeluargaan di Panti Asuhan Mutmainnah, karna belum memiliki masjid sendiri sehingga ibadah mereka setiap hari dilaksanakan di masjid yang terdekat atau diadakan di Panti Asuhan”.¹²

Di samping itu dari hasil penelitian dan berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan panti asuhan MutmainnahMuh. Arsyad, selaku yang memberikan Binaan terhadap anak asuh di panti asuhan Mutmainnah, di mana panti asuhan Mutmainnah tersebut merupakan suatu wadah tempat yang dikelola oleh yayasan Islam yang sangat memperhatikan mengenai pembinaan keagamaan.

¹¹Aco Irsyad, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2017.

¹²Muhammad Arsyad, Wawancara, Tanggal 10 September 2017.

Untuk memperoleh aspek yang baik dalam pembinaan keagamaan, maka penulis melakukan wawancara kepada anak di panti Asuhan yakni, Aziz sebagai berikut:

“Menurut anak Asuh yang bernama Aziz dengan adanya kegiatan pembinaan di malam hari yang dilaksanakan setelah sholat magrib, kita akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran mengenai dengan keagamaan, Misalnya perbaikan Akidah, Akhlak dan sebagainya”¹³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut pembinaan dapat di mulai dengan proses atau cara pembinaan agar dilakukannya dapat berhasil. Sehingga dengan adanya pembinaan keagamaan dapat memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Sholat fardhu berjama'ah

Pengasuh membina dengan membiasakan dan memberikan keteladanan kepada anak-anak yang berada di panti untuk selalu mengerjakan sholat lima waktu secara berjamaah dan tepat waktunya. Melalui pembiasaan anak untuk sholat *fardhu* berjama'ah dan tepat pada waktunya secara tidak langsung anak dilatih untuk disiplin, tertib serta tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anak asuh yakni Mariana sebagai berikut:

“Salah bentuk pembinaan yang di ajarkan kami di panti ini adalah sholat 5 waktu”¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa anak-anak yang berada di panti asuhan Mutmainnah diberi binaan dalam mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah. Bukan hanya mereka dibina melainkan juga dapat dilatih untuk disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat. Sehingga anak asuh dapat membiasakan diri dalam melaksanakan kewajiban mereka secara teratur.

¹³Aziz, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2017.

¹⁴Mariana, Wawancara, Tanggal 13 Oktober 2017.

Baca tulis al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan tuntunan bagi kita selaku penganut agama Islam. Namun sangat naif bila kita sebagai umat Islam tidak bisa membaca apalagi menulis kitab suci tersebut, sehingga saat penulis menanyakan seberapa besar persen anak asuh di panti bisa membaca dan menulis al-Qur'an, salah satu pembina panti Asuhan yaitu Muhammad Arsyad menguraikan sebagai berikut:

“Betul apa yang adik katakan ada yang betul-betul bisa namun Alhamdulillah sudah ada perkembangan selama mereka terus belajar membaca dan menulis al-Qur'an, kalau berbicara berapa persen yang relatif dan tidak bisa diinikan jumlah orangnya tapi rata-rata mereka bisa”.

Program-program yang telah dicanangkan dan diterapkan oleh pengurus panti Asuhan, pembina terhadap anak Asuh ketika menjadi bagian dari panti Asuhan sebagian besar keberhasilan mereka ditentukan oleh bimbingan masyarakat. Tanpa peran dari masyarakat dalam pembinaan keagamaan tidak akan tercapai bagaimanapun baiknya program-program yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyangkut tentang pola pembinaan terhadap anak asuh dapat dikaitkan dengan teori peran. Di mana pada teori tersebut dapat dilihat yaitu *pertama*, harapan seorang pembina agar dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang baik dan harapan anak asuh agar dapat bersekolah dan meraih kesuksesan. *Kedua*, mematuhi setiap aturan (norma) yang biasa dilakukan pembina dalam melaksanakan kegiatan baik yang diucapkan maupun tidak diucapkan seperti sholat lima waktu, membaca al-Qur'an, dzikir, dan lain sebagainya. *Ketiga*, perilaku pembina berperan dalam mendisiplinkan anak asuh dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan. *Keempat*, penilai dan sanksi, misalnya aturan-aturan yang dibuat pembina diikuti anak asuh karena anak adalah bagian dari anggota keluarga. Jika norma ini diserap (diinternalisasikan) maka terbentuklah nilai dalam diri individu itu yang selanjutnya menjadi pedoman bagi tingkah laku dan kepercayaannya.

Peningkatan Keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.¹⁵

Setiap anak pada panti asuhan dibekali dengan keterampilan selain pendidikan formal yang mereka terima di sekolah. Pada panti asuhan Mutmainnah diutamakan pemberian pendidikan agama berupa mengaji, pembelajaran shalat dan pembiasaan disiplin serta siraman rohani, sehingga jika ada panggilan dari luar untuk pengajian atau penamatan al-Qur'an untuk orang yang sudah meninggal, maka pengurus tidak perlu repot untuk mencari siapa yang bisa membaca al-Qur'an, karna anak memang sudah mampu membaca al-Qur'an dari peningkatan keterampilan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan. Jika demikian, dapat kita ketahui bahwa keterampilan yang dikuasai oleh anak Asuh di Panti Asuhan Mutmainnah hanya dalam hal membaca al-Qur'an. Keterampilan penunjang lainnya seperti bercocok tanam, menjahit, beternak, belum dimiliki anak Asuh. Hal tersebut diakibatkan karena lahan panti asuhan Mutminnah sempit dan tidak ada tempat yang bisa dijadikan sebagai lahan penggalian keterampilan.

Kegiatan Masyarakat

Kegiatan anak panti asuhan Mutmainnah tidak hanya terbatas pada kegiatan sekolah dan kegiatan di dalam panti Asuhan namun juga adanya kegiatan dengan anak-anak dari warga sekitar.

Hal ini ditunjukkan kepada anak dengan para tetangga seperti kerja bakti, dan acara yang lain. Hal ini dimaksud agar anak-anak yang hidup di panti dapat bermasyarakat dengan baik dan tidak menjadi individualis, sehingga kelak jika mereka lepas dalam masyarakat akan mudah dalam bergaul dan bermasyarakat.

¹⁵Soemarjadi, MuzniRamanto, WikdatiZahri, *keterampilan dalam Belajar*, (Jakarta: Graziando, 1992). h. 2.

Hal tersebut di atas dibuktikan sendiri oleh peneliti yang berkali-kali datang di panti Asuhan selama meneliti, memang ketika anak Asuh bermain di sekitar panti asuhan mereka bermain bersama dengan tetangga panti asuhan yang sesuai dengan anak-anak.

Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Mutmainnah

Tentulah tidak mudah membentuk karakter seseorang, karena semua butuh proses, ada yang cepat dan ada yang lambat terutama anak asuh yang berada di panti asuhan Mutmainnah. karena setiap individu memiliki tingkatan dari segi umur dan pengetahuan mereka tentang karakter, sehingga sebagian dari mereka belum tahu karakter apa sesungguhnya ia mereka punya.

Karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.¹⁶ Jadi, kedua pengertian karakter ini dapat kita bedakan bahwa seseorang yang selalu berperilaku buruk, kejam, maka karakter seseorang tersebut itu buruk. Sebaliknya apabila ada seseorang yang suka membantu, menolong sesama, jujur dalam berperilaku antar sesama maka karakter seseorang tersebut baik dan mulia.

Proses Pembentukan Karakter

Secara teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya dimasa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan., karena berbagai pengalaman

¹⁶FatchulMu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik&Praktik*. h. 160.

yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan pembentukan karakter secara utuh.¹⁷

Selanjutnya, karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai-nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, meningkatkan rasa ingin yang sangat kuat, serta bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.¹⁸ Karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar jika sejak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya.

Oleh karena itu, jika sejak kecil memang sudah membiasakan diri mengenal tentang karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak tersebut akan kehilangan jika tidak melakukan kebiasaan baiknya. Sehingga yang menjadi dasar pembentukan Karakter seseorang dapat ditentukan berdasarkan perilaku mereka dalam keseharian di lingkungannya. Sebagaimana wawancara dari bapak Muhammad Arsyad selaku kepala Panti Asuhan Mutmainnah sebagai berikut:

“Salah satu cara yang kami lakukan dalam membentuk karakter anak-anak Asuh kami yang ada di panti Asuhan ini yaitu dengan tegas memberikan pengarahan ketika mereka berada di panti, agar mereka dapat disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Anak juga dapat terbangun kepercayaan dirinya”.¹⁹

“Menurut Ibu Suryani yaitu dalam membentuk karakter anak asuh itu memang tidak mudah, karna kita tahu di mana anak tersebut memiliki pribadi yang berbeda,, sehingga untuk membentuk karakter mereka sedikit sulit, akan tetapi kami selaku pembina selalu memberikan yang terbaik agar anak asuh kami bisa menjadi anak yang lebih baik”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis merumuskan bahwa dalam mengasuh anak-anak panti bukan hanya memberikan kelembutan pada mereka melainkan juga tegas dalam merangkul dan mendidik agar mereka dapat

¹⁷Arismantoro, *Tinjauan berbagai Aspek CharacterBuikding : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). h. 124.

¹⁸Fauzi Adhim, *Positiveparenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006). h. 272.

¹⁹Muhammad Arsyad, Wawancara, Tanggal 10 September 2017.

²⁰Irma Suryani, Wawancara, Tanggal 10 September 2017.

membangun kepercayaan dirinya dan kementalan yang tertanam dalam diri anak Asuh seperti disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap sesama baik, di dalam panti maupun di luar panti Asuhan.

Membentuk Karakter Islami

Dalam panti asuhan adalah tempat di mana anak asuh diberi binaan keagamaan, dalam hal ini untuk membentuk karakter yang islami sebagai berikut

1. Memberi binaan agar anak untuk bersyukur

Mensyukuri segala nikmat dan karunia yang Allah berikan dimulai dari keteladanan terhadap pembina anak asuh. Hal pertama dan senantiasa harus ditanamkan adalah kesyukuran atas nikmat iman dan islam. Karena, jika ruh syukur ini dimiliki, apapun bentuk karunia-Nya akan selalu bermuara pada hati yang ridha. Hal yang tak boleh diabaikan adalah kesadaran anak bahwa keberadaannya juga sebagai wujud karunia yang disyukuri sehingga ia bisa diterima apa adanya di dalam panti asuhan maupun di masyarakat.

2. Berakhlak baik

Mengajarkan anak berakhlak baik terhadap kedua orang tuanya atau pembina panti asuhan serta anak asuh, karena sangat penting untuk membentuk karakter anak ajarkan ia berlaku baik bahkan harus berbeda pendapat serta berlemah lembut ketika berbicara dan bersikap. Namun demikian, ketika masalah akidah dan ketaatan kepada Allah Swt. tetaplah tak dapat ditawar-tawar. Ketaatan kepada makhluk, meskipun itu pada orang tua maupun pembina panti asuhan, tak boleh mengalahkan ketaatan kepada Allah.

3. Mengajarkan sholat

Kewajiban sholat tidak boleh lalai untuk diperintahkan kepada anak asuh. Tentu perintah itu sendiri bukan sekedar menyuruh melainkan telah ada keteladanan dan upaya sadar disertai kesabaran dalam proses pemahaman kepada anak asuh sehingga kewajiban sholat menjadi sebuah kebutuhan anak asuh seiring tumbuh kembangnya.

Dalam mengajarkan akhlak baik terhadap anak asuh diperlukan kesabaran dan ketekunan luar biasa bagi pembina panti asuhan. Dengan adanya proses pembinaan yang kami berikan terhadap anak asuh, maka akan membentuk karakter islami bagi anak-anak yang ada di panti asuhan.

4. Mengajarkan rendah hati terhadap anak asuh

Menekankan kepada anak asuh agar tidak memiliki sikap sombong, berlaku lemah lembut, dan rendah hati. Meminta maaf jika salah, meminta ijin dan meminta tolong jika berkepentingan, serta mengucapkan terima kasih jika mendapatkan bantuan sekecil apapun merupakan mendidik yang terbukti efektif untuk menumbuhkan karakter anak asuh yang santun dan Islami.

Bentuk Pembinaan dalam Kedisiplinan

Karakter yang Disiplin

No.	Bentuk Kegiatan	Deskripsi	Metode
1.	Disiplin waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangun pagi dan melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu 2. Membiasakan diri ketika mandi dan berwudhu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • Ceramah
2.	Disiplin ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan sholat lima waktu 2. Membaca al-Qur'an 3. Melaksanakan dzikir setelah sholat magrib berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • Keteladanan
2.	Disiplin belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dari sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • Keteladanan

		2. Belajar dengan giat	
		3. Membiasakan antri ketika makan	

Bentuk Pembinaan dalam Kemandirian

Kemandirian adalah mampu melakukan hal yang bisa dilakukan sendiri dengan baik tanpa membebani atau tergantung pada orang lain. Serta dalam memilih berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Sikap mandiri ini tumbuh dari adanya rasa percaya pada orang lain. Hal lain bukan berarti yang mandiri tidak memerlukan orang lain dalam hidupnya. Sebagai makhluk sosial tentunya setiap manusia pasti membutuhkan orang lain. Hanya bagi orang mandiri kebutuhan terhadap orang lain tidak meningkat menjadi ketergantungan terhadap orang lain. Seperti pula yang dilakukan anak asuh di dalam panti asuhan Mutaminnah diajarkan untuk hidup mandiri.

Membangun Kepercayaan Diri terhadap Anak Asuh

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapan).²¹ Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Adapun ciri-ciri percaya diri dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan yang tinggi sebagai berikut:

1. Bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

²¹Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 85.

6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
8. Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
12. Selalu bereaksi positif menghadapi berbagai cobaan masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Tabel. Karakter kemandirian anak asuh

No.	Bentuk kegiatan	Deskripsi	Metode
1.	Membangun kepercayaan diri terhadap anak asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih dirinya berkomunikasi 2. Mampu berbicara di depan umum dan orang banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan
2.	Mengajarkan tanggung jawab terhadap anak asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas sekolah sendiri 2. Melibatkan anak asuh secara aktif dan kegiatan mengaji di dalam panti asuhan 3. Memfasilitasi anak asuh untuk mengerjakan tugas sekolah maupun tugas panti asuhan secara individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pembiasaan • Keteladanan

		4. Membangun kepercayaan dan kerja sama	
--	--	---	--

Faktor Pendukung di Panti Asuhan Mutmainnah

Dalam pelayanan panti asuhan Mutmainnah dimaksudkan untuk membawa anak dari suatu keadaan yang kurang baik bagi perkembangannya agar hidup layak, keuntungan diterima anak-anak asuh bahwa semua anak menyatakan senang tinggal di panti asuhan Mutmainnah begitu pun dengan pengurus panti Asuhan menyatakan semua anak asuh senang dan tidak ingin keluar.

1. Anak mendapatkan pendidikan formal melalui sekolah maupun non formal untuk bekal kelanjutan kehidupan mereka. Hal tersebut sepadan dengan tanya jawab peneliti dengan anak-anak asuh di panti Asuhan Mutmainnah bahwa 15 orang dari 32 anak asuh yang berstatus pelajar mendapatkan peringkat tinggi di sekolah masing-masing.
2. Kehidupan yang lebih terjamin dalam hal sandang maupun kasih sayang dan perhatian serta dalam hal keimanan.
3. Anak terlatih untuk disiplin, jujur, bertanggung jawab dan hidup dalam kelompok untuk lebih menghormati keberadaan orang lain di sekitar mereka.
4. Anak terhindar dari segala bentuk kejahatan dan tidak eksploitasi terhadap anak di bawah umur.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan kegiatan pokok yang dilakukan panti Asuhan Mutmainnah. dalam hal ini pola pembinaan dalam pembentukan karakter Anak di panti Asuhan Mutmainnah adalah berjalan dengan sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarokah, 2014, *Peranan Penyuluh Agama dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Amin, Muhammadiyah. 2016. *Bimas Islam Edisi 4*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI. 2016.
- Bulging, Burhan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Model PER BARIS*. Semarang: CV. As-Syifa'.
- Jalaluddin, 1998. *Psikologi Agama..* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lutfi, M, 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- KANWIL Provinsi Sulawesi Selatan. 2015. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*.